

Implementasi pembelajaran moderasi beragama dalam membangun harmoni keagamaan di min 1 kota madiun

Maftuh Arbia Tauhid, Universitas PGRI Madiun

Rosyida Nurul Anwar ✉, Universitas PGRI Madiun

Bismo Handono Warih, Universitas PGRI Madiun

Ilham Mulya Pambudi, Universitas PGRI Madiun

Imam Sukatno Putra, Universitas PGRI Madiun

Juanda Maulana Abiyasa, Universitas PGRI Madiun

✉ rosyidanurul@unipma.ac.id

Abstract: The diversity of religious practices within the Muslim community is a reality encountered in educational environments, including at the elementary school level. Therefore, learning religious moderation is an important strategy in building internal harmony among Muslims from an early age. This study aims to describe the implementation of religious moderation learning, identify the values developed, and analyze the supporting factors and challenges of its implementation at MIN 1 Madiun City. The study used a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data condensation, data presentation, and concluding. Data validity was carried out through source triangulation and technical triangulation. The results of the study indicate that the implementation of religious moderation learning is carried out through inclusive learning, introduction of the concept of *khilafiyah*, habituation of tolerance, deliberation, respect for tradition, and strengthening a harmonious school culture. The leadership of the madrasah principal, teacher competence, and a conducive school culture support successful implementation. However, limited teaching materials and family influences pose challenges and hamper implementation. The implications of this research indicate that religious moderation learning can be an effective strategy for developing moderate, tolerant student character and fostering internal harmony within the Muslim community. It also serves as a good practice that other elementary schools and madrasahs can adapt.

Keywords: Learning religious moderation, internal harmony of the Muslim community, elementary madrasahs, Islamic religious education

Abstrak: Keragaman praktik keagamaan dalam internal umat Islam merupakan realitas yang dijumpai di lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran moderasi beragama, mengidentifikasi nilai-nilai moderasi yang dikembangkan di MIN 1 Kota Madiun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran yang inklusif, pengenalan konsep *khilafiyah*, pembiasaan sikap toleransi, musyawarah, penghormatan terhadap tradisi, serta penguatan budaya sekolah yang harmonis. Keberhasilan implementasi didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, dan budaya sekolah yang kondusif. Pembelajaran moderasi beragama dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan mampu membangun harmoni internal umat Islam, sekaligus menjadi praktik baik yang dapat diadaptasi oleh sekolah dasar dan madrasah lainnya.

Kata kunci: Pembelajaran moderasi beragama, harmoni internal umat Islam, madrasah ibtidaiyah, pendidikan agama Islam



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari aspek agama, budaya, etnis, maupun praktik keberagamaan (Tania et al., 2026). Keragaman tersebut tidak hanya terjadi antarumat beragama, tetapi juga di dalam internal umat Islam yang memiliki perbedaan organisasi, mazhab, maupun tradisi keagamaan (Anwar & Muhayati, 2021). Perbedaan dalam pelaksanaan ibadah, seperti penggunaan qunut, tata cara bersedekap saat salat, pelaksanaan tahlilan, maupun tradisi keagamaan lainnya merupakan bentuk keragaman yang telah lama berkembang di tengah masyarakat. Apabila tidak dipahami secara tepat, perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan sikap eksklusif, intoleransi, bahkan konflik di lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan sikap saling menghargai melalui pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan di tengah keberagaman (Yuliana et al., 2021). Salah satu upaya yang dikembangkan pemerintah adalah penguatan moderasi beragama sebagai bagian dari pembangunan karakter peserta didik. Moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai materi pembelajaran, tetapi juga diimplementasikan melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, serta interaksi sosial antarsiswa (Anwar et al., 2024). Dengan demikian, sekolah menjadi ruang yang efektif dalam membentuk peserta didik yang mampu menghargai perbedaan tanpa kehilangan komitmen terhadap ajaran agamanya. Konsep moderasi beragama sejalan dengan ajaran Islam tentang ummatan wasathan sebagaimana termaktub dalam firman Allah Swt.: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu umat yang pertengahan (*ummatan wasathan*) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu." (QS. Al-Baqarah [2]: 143). Ayat tersebut menegaskan bahwa umat Islam dituntut memiliki sikap adil, seimbang, dan menghindari perilaku berlebihan dalam menjalankan ajaran agama. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase pembentukan karakter peserta didik.

MIN 1 Kota Madiun merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang memiliki keragaman latar belakang keagamaan di kalangan guru, peserta didik, dan orang tua. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di madrasah ini telah mengakomodasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran yang inklusif, pengenalan konsep khilafiyah, pembiasaan sikap saling menghormati, serta berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga madrasah tanpa membedakan latar belakang organisasi keagamaan. Selain itu, guru berupaya menanamkan pemahaman bahwa perbedaan praktik keagamaan merupakan bagian dari khazanah Islam yang harus disikapi secara bijaksana sehingga mampu menciptakan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian mengenai moderasi beragama di lingkungan pendidikan telah banyak dilakukan. Penelitian Harmi yang menghasilkan bahwa model pembelajaran pendidikan Islam berbasis moderasi dilakukan dalam tiga tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Harmi, 2022). Penelitian Moderasi beragama juga diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penanaman sikap toleransi dan kepedulian terhadap sesama (Kusuma & Ariani, 2025). Penelitian tentang moderasi beragama yang dikembangkan dalam dunia pendidikan akan membentuk karakter siswa yang lebih berkembang, tidak anti perkembangan dan perbedaan, yang pada tahap selanjutnya akan membentuk sosial yang harmonis dan mempercepat pembangunan nasional dalam berbagai sektor (Bahar, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian, yaitu menganalisis implementasi pembelajaran moderasi beragama sebagai proses pembentukan harmoni internal umat Islam di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Kajian ini tidak hanya mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan, tetapi juga

menjelaskan bagaimana guru mengintegrasikan nilai tersebut dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung implementasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran moderasi beragama dalam membangun harmoni internal umat Islam di MIN 1 Kota Madiun, mengidentifikasi nilai-nilai moderasi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu praktik baik (*best practice*) bagi sekolah dasar dan madrasah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran moderasi beragama dalam membangun harmoni internal umat Islam di lingkungan madrasah. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara komprehensif sesuai dengan konteks yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Kota Madiun yang dipilih secara purposive karena madrasah tersebut memiliki keragaman latar belakang organisasi dan praktik keagamaan di kalangan guru maupun peserta didik serta telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi moderasi beragama di madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta budaya sekolah yang mencerminkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, penanaman nilai moderasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui analisis dokumen, foto kegiatan, program madrasah, dan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan moderasi beragama.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran moderasi beragama di MIN 1 Kota Madiun telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan budaya madrasah yang menekankan penghormatan terhadap perbedaan praktik keagamaan di kalangan internal umat Islam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga temuan utama, yaitu implementasi pembelajaran moderasi beragama, nilai-nilai moderasi yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan tantangan pelaksanaannya.

Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama di MIN 1 Kota Madiun

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan pembiasaan di lingkungan madrasah. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada

penguasaan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan praktik ibadah yang berkembang di kalangan umat Islam.

Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa perbedaan dalam pelaksanaan ibadah, seperti penggunaan doa qunut, tradisi tahlilan, maupun praktik keagamaan lainnya merupakan bagian dari khazanah keilmuan Islam yang tidak perlu dipertentangkan. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan pemahaman mengenai konsep khilafiyah secara sederhana sehingga peserta didik mampu memahami bahwa perbedaan merupakan sesuatu yang wajar selama tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, implementasi moderasi beragama juga dilakukan melalui berbagai program madrasah, seperti kegiatan dialog, pembiasaan musyawarah, kerja sama antarsiswa, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga madrasah tanpa membedakan latar belakang organisasi keagamaan. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memperkuat hubungan harmonis antara guru dan peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sikap terbuka terhadap perbedaan menjadi prinsip utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak memaksakan pemahaman keagamaan tertentu kepada peserta didik, tetapi memberikan ruang bagi mereka untuk memahami adanya keberagaman praktik keagamaan dalam Islam. Guru juga menekankan pentingnya menghargai pendapat orang lain serta menjadikan perbedaan sebagai sarana untuk memperluas wawasan keagamaan.

Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Dikembangkan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa nilai moderasi beragama yang secara konsisten dikembangkan dalam proses pembelajaran dan budaya madrasah. Nilai pertama adalah kemanusiaan, yang diwujudkan melalui pembiasaan saling membantu antarsiswa tanpa membedakan latar belakang keluarga maupun organisasi keagamaan. Madrasah juga melaksanakan kegiatan sosial yang bertujuan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama.

Nilai kedua adalah keadilan, yang tercermin dalam perlakuan guru kepada seluruh peserta didik secara objektif tanpa membedakan latar belakang maupun kedekatan pribadi. Seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Nilai ketiga adalah toleransi, yang ditanamkan melalui pembiasaan menghargai perbedaan pendapat dan praktik keagamaan. Guru memberikan pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda sehingga diperlukan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai berikutnya adalah komitmen kebangsaan yang diwujudkan melalui pelaksanaan upacara bendera, peringatan hari nasional, serta integrasi nilai-nilai cinta tanah air dalam pembelajaran. Selain itu, madrasah juga menanamkan nilai anti kekerasan melalui program Madrasah Ramah Anak, kampanye anti-bullying, dan penyelesaian permasalahan melalui musyawarah.

Madrasah juga mengembangkan nilai penghormatan terhadap tradisi, yaitu dengan melestarikan berbagai tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sementara itu, nilai musyawarah diterapkan dalam berbagai kegiatan kelas maupun organisasi siswa sebagai sarana membangun budaya dialog dan pengambilan keputusan secara bersama.

PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama dalam Membangun Harmoni Internal Umat Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran moderasi beragama di MIN 1 Kota Madiun dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan sikap saling menghormati, serta

penguatan budaya dialog dalam lingkungan madrasah. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara normatif, tetapi juga memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai keberagaman praktik ibadah (*khilafiyah*) yang berkembang di kalangan umat Islam. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan praktik keagamaan merupakan bagian dari kekayaan intelektual Islam sehingga tidak menjadi alasan untuk saling menyalahkan (Anwar, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengakomodasi prinsip wasatiyyah, yaitu bersikap adil (*i'tidal*), seimbang (*tawazun*), dan toleran (*tasamuh*) dalam memahami ajaran Islam. Implementasi tersebut selaras dengan konsep ummatan wasathan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 yang menempatkan umat Islam sebagai umat pertengahan yang mampu bersikap adil dan proporsional dalam kehidupan sosial.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rahim dkk. yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai wasatiyyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih efektif apabila dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, diskusi interaktif, dan pembiasaan perilaku sehari-hari, sehingga mampu membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku moderat peserta didik (Rahim et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian Solahudin dkk. yang menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi harus diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta budaya sekolah sehingga nilai moderasi menjadi bagian dari pengalaman belajar peserta didik (Solahudin et al., 2023). Implementasi pembelajaran moderasi beragama di MIN 1 Kota Madiun menunjukkan bahwa proses pembelajaran memiliki fungsi strategis sebagai media pembentukan karakter peserta didik yang menghargai keberagaman dalam internal umat Islam.

Pengembangan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Proses Pembelajaran

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran moderasi beragama di MIN 1 Kota Madiun mengembangkan beberapa nilai utama, yaitu kemanusiaan, keadilan, toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, penghormatan terhadap tradisi, dan musyawarah. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan sebagai konsep teoritis semata, tetapi diinternalisasikan melalui pembiasaan dalam aktivitas pembelajaran maupun budaya madrasah.

Penanaman nilai toleransi terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami adanya variasi praktik ibadah dalam Islam tanpa memberikan penilaian benar atau salah terhadap perbedaan yang masih berada dalam wilayah ikhtilaf. Sikap tersebut membangun kesadaran bahwa perbedaan merupakan realitas yang harus dihargai, bukan dipertentangkan.

Nilai musyawarah dan penghormatan terhadap tradisi juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Guru membiasakan peserta didik berdiskusi dalam menyelesaikan persoalan kelas serta mengenalkan tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat sebagai bagian dari warisan budaya Islam Nusantara. Pendekatan ini memperkuat karakter peserta didik agar memiliki sikap terbuka terhadap keragaman praktik keagamaan (Anwar et al., 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hasanah dan Hayati yang menjelaskan bahwa internalisasi moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pembentukan karakter, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah & Hayati, 2025).

Hasil juga sejalan dengan penelitian Muqowim dkk. yang menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai Islam wasatiyyah dalam pembelajaran madrasah berperan penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara komitmen keagamaan, penghormatan terhadap tradisi, dan kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat (Muqowim et al., 2022). Proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan

kompetensi akademik, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter moderat yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk (Anwar, 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran moderasi beragama di MIN 1 Kota Madiun telah terlaksana dengan baik melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajaran, pembiasaan sikap toleran, serta penguatan budaya sekolah yang inklusif. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan pemahaman mengenai keberagaman praktik keagamaan (khilafiyah) di kalangan internal umat Islam, sehingga peserta didik mampu memandang perbedaan sebagai bagian dari kekayaan ajaran Islam yang perlu dihargai. Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan meliputi kemanusiaan, keadilan, toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, penghormatan terhadap tradisi, dan musyawarah. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan tidak hanya melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Pendekatan tersebut berkontribusi dalam membangun harmoni internal umat Islam serta membentuk karakter peserta didik yang moderat, inklusif, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Keberhasilan implementasi pembelajaran moderasi beragama didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, serta terciptanya budaya sekolah yang kondusif. Saran penelitian selanjutnya hendaknya ada penelitian mengenai penguatan implementasi pembelajaran moderasi beragama melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara madrasah, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, R. N. (2022). Multicultural Based Islamic Education In Growing The Spirit Of Diversity. *Proceeding International Conference on Islamic Education "Integrated Science and Religious Moderation in New-Paradigm in Contemporary Education,"* 109–113.
2. Anwar, R. N. (2025). Membangun Moderasi Beragama dalam Era Digital pada Generasi Z di Perguruan Tinggi Umum. *Seminar Pendidikan Agama Islam*, 1–8.
3. Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>
4. Anwar, R. N., Setyarsi, N. K., Nurjanah, A., Husna, A. R., Wahyuni, D., & Akasa, W. N. (2021). Pembinaan Karakter Religius Pada Peserta Didik Guna Membentuk Akhlak Terpuji Di Sekolah Dasar. *Prosiding Hapemas*. <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/2025>
5. Anwar, R. N., Winanda, I., Febrianti, C. S., Saputri, D. N., & Mustofiah, D. N. (2024). Implementasi Moderasi Beragama pada Ekstrakurikuler Rohani Islam di Satuan Pendidikan. *Jurnal Ideas*, 10(4), 875–884. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i4.1839>
6. Bahar, M. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik. *Ijd-International Journal Demos*, 4(2), 824–834. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.279>
7. Harmi, H. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>
8. Hasanah, I. A., & Hayati, L. I. (2025). Internalizing Religious Moderation through Qur ' an and Hadith Learning: A Case Study in Indonesian Madrasah Ibtidaiyah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 10(1), 105–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/atthulab.v10i1.43352>

9. Kusuma, J., & Ariani, D. (2025). Pentingnya Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di SMKS Pembangunan Rejang Lebong. *Ghaisa: Islamic Education Journal*, 6(1), 125–130.
10. Muqowim, Sibawaihi, & Alsulami, N. D. (2022). Developing Religious Moderation in Indonesian Islamic Schools Through the Implementation of the Values of Islam Wasatiyyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 207–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03> Developing
11. Rahim, A., Zulhijra, Almakki, M. A., & Mardani. (2025). Internalizing Wasatiyah Values in Islamic Education for Religious Moderation. *Syamil: Journal of Islamic Education*, 13(1), 125–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sy.v13i1.10745>
12. Solahudin, D., Komala, E., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). Implementation of Religious Moderation Values in the Learning of Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 7(1), 62–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.331>
13. Tania, Zahwa, K., Lubis, D. W., & Harahap, M. R. (2026). Toleransi Dalam Islam Sebagai Landasan Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 3(2), 551–560. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9398>
14. Yuliana, Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2021). Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1(September), 9–15.